

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian serta spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat. Lulusan dari Pendidikan vokasional mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan dan berkompetisi di dunia industri serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berdasarkan hal itu peningkatan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya perlu diusahakan agar kemajuan teknologi dapat dengan cepat diaplikasikan. Salah satu program untuk menunjang hal tersebut adalah praktik kerja lapangan (PKL). Kegiatan ini dilaksanakan pada semester 5 (lima) untuk Program Diploma Tiga (D3), sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial, dan manajerial.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Yayasan Kaliandra Sejati, Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan PKL meliputi budidaya sayuran daun mulai dari pembibitan, perawatan, pemanenan, pengemasan sayur sebelum didistribusikan, dan pengolahan hasil pertanian.

Pertanian merupakan sektor yang fundamental dalam suatu negara agraris. Salah satu subsektor yang berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia adalah subsektor hortikultura. Produk hortikultura yang sering dijumpai oleh masyarakat adalah sayuran. Salah satu jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi yang baik adalah selada (Eprianda dkk., 2017). Selada Romaine (*Lactuca sativa* L. var. *Longifolia*) merupakan jenis sayuran di Indonesia yang

banyak dikonsumsi dalam bentuk segar karena memiliki warna daun hijau segar, tekstur yang renyah, dan rasanya yang enak sehingga sangat menarik minat konsumen. Selain itu, selada romaine mempunyai nilai tambah terhadap manfaat kesehatan seperti mencegah panas dalam, melancarkan metabolisme, membantu menjaga kesehatan rambut, dan mencegah kulit menjadi kering (Sastradihardja, 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Indonesia memiliki nilai ekspor tanaman selada pada tahun 2016 sebesar 1.498.040 kg. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 2.109.592 kg dan pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 1.565.787 kg. Penurunan nilai ekspor ini menunjukkan perlu adanya upaya perbaikan budidaya untuk meningkatkan produksi sayuran selada agar dapat memenuhi permintaan sayur selada. Sistem pertanian di Indonesia hingga saat ini masih bersifat konvensional serta para petani masih mengandalkan pupuk kimia yang semakin sulit untuk di dapat, sehingga harus ada pendekatan yang baik agar pertanian Indonesia mengalami kemajuan (Ridwan dan Rastono, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari penerapan sistem pertanian konvensional tersebut yaitu dengan mengubahnya menjadi sistem pertanian berkelanjutan. Praktik pertanian berkelanjutan mencakup penggunaan nutrisi organik dan biologis, rotasi tanaman, pengelolaan hama terpadu, dan peningkatan keberagaman biologis. Pertanian organik merupakan suatu bagian integral dari pertanian berkelanjutan dengan penggunaan bahan organik alami (Mayrowani, 2012). Pertanian organik bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan kuantitas memadai, membudidayakan tanaman secara alami, mendorong dan meningkatkan siklus hidup biologis dalam ekosistem pertanian, meningkatkan kesuburan tanah untuk jangka panjang, menghindarkan seluruh bentuk cemaran yang diakibatkan dari penerapan teknik pertanian, memelihara dan meningkatkan keragaman genetik, dan mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis (Fuady, 2011)

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL)**

Adapun tujuan dan manfaat yang dicapai dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Tujuan dan manfaat dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus serta manfaatnya.

### **1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapang (PKL)**

1. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metode-metode teoritis dan praktik kerja sesungguhnya di lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL).
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Praktik Kerja Lapang (PKL).
3. Melatih mahasiswa berfikir kritis terhadap kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh dibangku kuliah. Sehingga mampu mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di Perkuliahan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang (PKL)**

1. Memperoleh keterampilan mengenai teknik budidaya selada romaine (*Lactuca sativa* L. var. *Longifolia*) secara organik dari budidaya hingga distribusi.
2. Memahami keterkaitan antara teori dengan kegiatan di lapang serta memahami teknik perusahaan dalam mengembangkan pertanian organik.
3. Mengetahui kelayakan usaha tani dalam budidaya selada romaine secara organik.

### **1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL)**

1. Mahasiswa dapat mengetahui budidaya tanaman sayur berdaun khususnya selada romaine di dalam greenhouse.
2. Mahasiswa dapat mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan ketika melakukan budidaya tanaman selada romaine sesuai standar operasional prosedur (SOP).

3. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan serta pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
4. Mahasiswa mampu mengetahui kelayakan usaha tani budidaya selada romaine secara organik.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di lahan organik Yayasan Kaliandra Sejati, Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan hari Kamis hingga Selasa, mulai tanggal 1 November 2021 sampai dengan 28 Februari 2022 pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Adapun beberapa metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1 Observasi Lapang**

Metode ini merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data mengenai keadaan yang terjadi di lahan secara umum. Metode ini diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di lahan organik Yayasan Kaliandra Sejati dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

#### **1.4.2 Partisipasi Aktif**

Partisipasi aktif dilakukan secara langsung sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Partisipasi aktif ini dilakukan sesuai dengan pengarahan yang ditugaskan oleh atasan ataupun pembimbing PKL di Yayasan Kaliandra Sejati.

#### 1.4.3 Praktik Langsung pada Lahan Budidaya

Metode kegiatan ini dilakukan secara langsung di lahan budidaya yang meliputi pembibitan, pengolahan tanah, pemupukan, penanaman, perawatan, pemanenan, sortasi dan pencucian serta pengemasan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada jam kerja sesuai dengan pengarahan dari pembimbing PKL.

#### 1.4.4 Diskusi dan Wawancara

Metode kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali dengan pembimbing PKL. Diskusi dan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai instansi yang terkait khususnya pertanian organik di Yayasan Kaliandra Sejati dan evaluasi kegiatan yang dilakukan selama dua minggu. Metode kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan yang lebih luas.